

Optimalisasi Sektor UMKM Berbasis Media: Potensi Usaha Sub-mikro Dan Mikro Di Kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v8i1.4697>

Jubery Marwan¹, Yunita Sari², Harry Nenobais³, Franky⁴, Rahayu⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

Jl. Hang Lekir I No.8, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270

*Email Korespondensi : juberymarwan@dsn.moestopo.ac.id

Abstract – The aim of carrying out this community service is to provide an overview of the potential of sub-micro and micro businesses for business actors in the Kelurahan Pela Mampang, Jakarta Selatan. The method approach used is to modify the participatory rural appraisal with the aim of encouraging levels of society to actively participate together to find solutions based on the potential and resources they have. This method integrates survey and observation activities both indoors and outdoors. Samples were taken from 100 business actors for all business categories. Data analysis used to identify business potential uses Multivariate Analysis of Variance. The results of the analysis are that; 1) There are differences between all business categories (sub-micro and micro) which consist of: culinary business, printing/photocopying, flower/ornamental plant shops, tutoring, photography/videography, laundry, tailor/fermenter, grocery stall, babershop /beauty salons, grocery stores, goods delivery services, handicrafts, vehicle rentals, bridal make-up, and child care/day care for working capital, business profits and business potential; 2) There is business potential that can be developed in the sub-micro and micro business categories, including: printing/photocopying, photography/videography, tailors/fermenters and barbershops/beauty salons. This indication can be seen from the results of multivariate test analysis and multiple comparisons.

Keywords: Sub-Micro and Micro Business Categories; Business Capital; Business Profits; Business Potential.

Abstak – Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan gambaran potensi-potensi usaha sub-mikro dan mikro bagi para pelaku usaha di kelurahan Pela Mampang, Jakarta Selatan. Pendekatan metode yang digunakan dengan memodifikasi participatory rural appraisal dengan maksud mendorong lapisan masyarakat agar berpartisipasi aktif secara bersama-sama untuk mencari solusi didasarkan pada potensi dan sumber daya yang dimilikinya. Metode ini mengintegrasikan kegiatan survei dan observasi baik didalam atau diluar ruangan. Sampel diambil sejumlah 100 pelaku usaha untuk seluruh kategori usaha. Analisis data yang digunakan dalam mengidentifikasi potensi usaha tersebut menggunakan Multivariate Analysis of Variance. Hasil analisis bahwa; 1) Terdapat perbedaan diantara seluruh kategori usaha (sub mikro dan mikro) yang terdiri dari: usaha kuliner, percetakan/foto copy, toko bunga/tanaman hias, bimbingan belajar, fotografi/videografi, laundry, tukang jahit/fermak, warung kelontong, babershop/salon kecantikan, toko sembako, jasa pengiriman barang, kerajinan tangan, rental kendaraan, rias pengantin, dan penitipan anak/day care terhadap modal kerja, keuntungan usaha dan potensi usaha; 2) Terdapat potensi usaha yang dapat dikembangkan untuk kategori usaha sub-mikro dan mikro diantaranya: usaha percetakan/foto copy, fotografi/videografi, tukang jahit/fermak dan barbershop/salon kecantikan. Indikasi ini dilihat dari hasil analisis multivariat test dan multiple comparisons.

Kata kunci: Kategori Usaha Sub-Mikro dan Mikro; Modal Usaha; Keuntungan Usaha; Potensi Usaha

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan komponen penting dalam menopang perekonomian nasional memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan perekonomian global (Alberti FG, et al, 2018). UMKM memberikan kontribusi besar terhadap PDB dan sumber mata pencaharian bagi jutaan orang seluruh dunia disebabkan kemampuannya menyerap tenaga kerja yang besar (Saad, MH, 2021). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Dimana didalamnya meliputi sub bidang: perdagangan, perhotelan, restoran, jasa keuangan, jasa persewaan, home industri, bangunan, industri pengolahan, pertanian, peternakan kehutanan dan perikanan. Untuk menumbuhkembangkan dan memberdayakan usaha mikro dan kecil memerlukan strategi dalam rangka meningkatkan sektor unggulan lokal, salah satunya adalah mengidentifikasi potensi usaha yang tepat dan terjangkau dengan sasaran pembeli yang riil. Kombinasi upaya tersebut harus diselaraskan dengan komponen modal kerja, pemasaran, ketersediaan bahan baku, peralatan, SDM, tempat usaha, kemasan, serta mitra usaha.

Sektor UMKM yang memiliki potensi berbasis ekonomi nasional yang kuat (Sasongko, D. 2020). Hal itu ditandai dengan indeks penjualan riil (IPR) seperti dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pertumbuhan Indeks Penjualan Riil (IPR) Bidang Ritel Kota Jakarta

Bulan	IPR 2022	IPR 2023	Month to Month 2023	Year to Year 2022-2023
Januari	48,4	49,9	-1.0	3.0
Febuari	45,6	50,5	1.2	10,7
Maret	47,1	51,3	1.6	8,9
April	48,8	54,1	5.4	11,4
Mei	49,0	53,5	-1.1	9,1
Juni	51,0	54,4	1.7	6,5
Juli	50,6	54,1	-0.5	6,9
Agustus	49,3	54,5	0.8	10,5
September	46,8	54,0	-1.0	15,3
Rata-Rata	48,48	52,9		

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Apabila kita cermati dengan seksama pertumbuhan UMKM dalam bidang ritel menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa peningkatan rata-rata Indeks Penjualan Riil (IPR) terutama pada: sub kelompok sandang, makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok barang budaya dan rekreasi. Pertumbuhan pada tahun 2022 sebesar 48,48 menjadi 52,9 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai positif dari tahun sebelumnya, namun semestinya harus ditunjang oleh kinerja bidang usaha yang lain agar mendorong pertumbuhan penjualan usaha submikro, mikro dan kecil yang positif agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jakarta tidak terkecuali di kelurahan Pela Mampang.

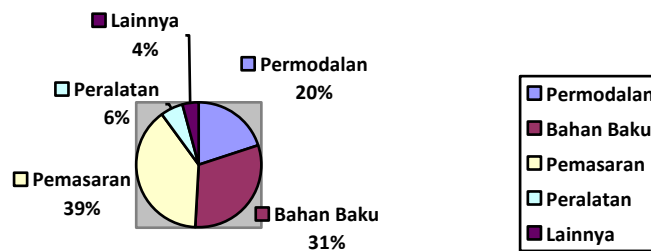
Kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan mempunyai luas sekitar 1,23 km² termasuk kedalam daerah kawasan urban dengan kepadatan berpenduduk yang tinggi 18.000 sampai dengan 20.000 jiwa/km² dan berdekatan dengan pusat perkantoran dan jalan utama. Beragam aktifitas ekonomi dan bisnis penduduknya dari usaha kecil hingga menengah yang berdekatan dengan pusat perkantoran dan jalan utama. Dimana hasil produk produknnya ditopang oleh usaha mikro dan kecil (UMK). Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Perda

tersebut merupakan turunan dari undang-undang dan peraturan pemerintah terkait UMKM di wilayah Jakarta. Kebijakan tersebut mencakup pemberdayaan, pendampingan, dan akses permodalan bagi pelaku usaha UKM di Jakarta.

Dukungan kebijakan lain adalah adanya program OK OCE (One Kecamatan One Center of Entrepreneurship) yang bertujuan untuk mendorong tumbuhnya wirausaha baru yang berfokus pada pelatihan, pendampingan, akses permodalan, dan perijinan bagi para pelaku UKM. Telah banyak perguruan tinggi yang melakukan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat UMKM terhadap wilayah ini, cakupan penelitiannya seperti potensi dan tantangan UMKM di Kelurahan Mampang Prapatan, Strategi Digitalisasi bagi UMKM, pelatihan manajemen dan kewirausahaan, serta pendampingan UMKM dalam penggunaan teknologi digital. Permasalahan yang dihadapi UMKM secara klasik biasanya muncul ketika faktor permodalan terutama bagi para pelaku baru yang akan merintis usahanya dan penambahan kapasitas produksi. Aksesibilitas perbankan sangat diperlukan persyaratan persyaratan untuk memperoleh modal kerja. Olehkarenanya diperlukan pengetahuan keuangan yang cukup untuk mengelola bisnisnya. Pengetahuan tersebut termasuk didalamnya pengelolaan laporan keuangan yang sesuai standar, karena selain dapat digunakan untuk pengajuan kredit, kualitas laporan keuangan juga berpengaruh terhadap kinerja usahanya (Pakphahan, Y., E, 2020; Ayem S, Wahidah U, 2021). Beberapa temuan bahwa faktor yang menentukan kinerja MKM tidak hanya permodalan yang cukup, tetapi gagasan yang inovatif dapat mengalahkan pesaing (Nasution, R.P.A., Kamaliah, K., & Nasrizal, N, 2022).

Pemerintah Pusat atau pemerintah daerah khusus Jakarta telah melaksanakan program untuk mendukung usaha submikro, mikro dan kecil melalui bantuan insentif dan pembiayaan program PEN, KUR, Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI), Pemasaran UMKM digital dan strategi dalam rangka menaikkan kelas UMKM di Jakarta. Dari sekian banyak bantuan yang telah dilakukan pemerintah, bantuan usaha melalui kredit adalah bantuan yang dapat memberikan kesempatan kepada para pelaku usaha untuk mendapatkan modal yang relatif besar. Tetapi para pelaku usaha sub mikro, mikro dan kecil di kelurahan Pela Mampang Jakarta pada umumnya masih kesulitan mendapatkan bantuan modal kerja yang disebabkan oleh akses perbankan dengan segala persyaratannya. Masih banyak para pelaku usaha yang tidak mendaftarkan usahanya dan bahkan para pelaku tidak tahu. Para pelaku usaha juga tidak memanfaatkan jaringan usaha dan enggan berhubungan dengan mitra usaha. Saat ini sebagian besar pelaku usaha menggunakan modal seadanya sehingga sulit untuk dapat meningkatkan usahanya. Sebagaimana diketahui lembaga pembiayaan mengharuskan adanya kegiatan bisnis yang dijalankan dengan prinsip manajemen modern, selain ijin usaha resmi dan adanya jaminan (colleteral) untuk melindungi risiko kredit, juga memerlukan pelaporan keuangan yang baik sehingga kreditur percaya (Luna Haningsih et al, 2024). Hasil pra survei kami di beberapa tempat usaha di kawasan Pela Mampang termasuk kawasan blok M Jakarta terkait dengan potensi usaha sub mikro, dan mikro yang masih relevan dan masih banyak yang dibutuhkan. Hal ini tercermin dari banyaknya konsumen yang menghendaki beberapa komoditas tertentu.

Gambar 1. Statistik Permasalahan Usaha Submikro, Mikro Dan Kecil Di Jakarta



Sumber: BPS: KBLI 2024

Tetapi kalau kita cermati masih banyak potensi usaha submikro, mikro dan kecil yang dapat dikembangkan berdasarkan kondisi lingkungan dan trend pasar saat ini, serta kebutuhan masyarakat setempat dan sekitarnya seperti: kuliner, percetakan atau foto copy, toko bunga atau tanaman hias, bimbingan belajar, fotografi atau videografi, laundry, jasa jahit dan permak, warung kelontong, barber shop atau salon kecantikan, toko sembako atau bahan organik, jasa pengiriman barang, produk kerajinan tangan (handmade), rental kendaraan atau sewa motor, dan rias pengantin. Potensi usaha tersebut akan memberikan keuntungan yang besar tergantung pada kemampuan para pelaku usaha dalam memilih peluang, memahami kebutuhan pasar, promosi dan pemanfaatan lokasi yang strategis ditempat usahanya. Namun dari beberapa kategori usaha tersebut yang perlu kita ketahui adalah potensi yang akan berkembang dan dapat meningkatkan keuntungan.

II. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan modifikasi participatory rural appraisal (Zakaria, 2018; Sulaksana, Rendra, & Sulastri, 2021). Dimana metode ini digunakan untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi aktif bersama-sama untuk mencari tahu permasalahan atau kendala yang dihadapi serta upaya pemecahan masalahnya yang didasarkan pada potensi dan sumber daya yang tersedia (Rifa'i, Santoso, & Asiah, 2020). Metode participatory rural appraisal memodifikasi dan mengintegrasikan kegiatan survei atau observasi baik didalam atau diluar ruangan disuatu tempat yang dilakukan dengan cara memetakan berbagai macam potensi usaha submikro dan mikro serta melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah khususnya di Kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan. Analisis data yang digunakan dalam pemetaan potensi usaha tersebut menggunakan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) atau *Explanatory Factor Analysis* (analisis faktor).

Adapun kegiatan dalam ruangan berupa sosialisasi tentang potensi usaha mikro, kecil dan menengah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara hibrid (online) dengan para pelaku usaha, organisasi masyarakat di kelurahan tersebut. Kegiatan ini melibatkan para dosen sebagai peneliti, mahasiswa aktif, dan narasumber dari internal sebagai fasilitator sekaligus sebagai mitra usaha, serta masyarakat dan atau organisasi sebagai pemberi dan penerima informasi secara bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 Agustus 2024 jam 09.00 sampai jam 13.00 bertempat di kampus Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta. Beberapa tahapan kegiatan ini terdiri dari:

A. Tahapan Persiapan.

Tahapan ini dimulai dari melakukan koordinasi awal dengan pihak kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan, para dosen dan mahasiswa, mitra usaha serta para pelaku usaha. Tahapan persiapan ini dilakukan dengan menyiapkan bahan, literatur dan instrumen untuk membuat topik permasalahan yang ada.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini dilakukan melalui pengambilan data sekunder dan primer dalam kegiatan survei dan observasi lapangan yang melibatkan para pelaku usaha dengan cara mengisi form yang telah disediakan tentang kategori usaha, modal usaha, keuntungan dan potensi usaha serta kendala lain yang melatar belakangi usahanya, serta konsumen/pembeli melalui wawancara tentang pengenalan harga, kebutuhan belanja, manfaat barang yang dibeli, dan jangkauan kebutuhan konsumen.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

C. Tahap Analisis Data.

Tahapan kegiatan ini adalah menganalisis hasil data survei dan wawancara menggunakan multivariate analysis of variance (analisis faktor). Dimana keterlibatan variabel yang dimaksud adalah kategori usaha diantaranya adalah; usaha kuliner, percetakan/foto copy, toko bunga/tanaman hias, bimbingan belajar, fotografi/videografi, laundry, tukang jahit/fermak, warung kelontong, babershop/salon kecantikan, toko sembako, jasa pengiriman barang, kerajinan tangan, rental kendaraan, rias pengantin, dan penitipan anak/day care. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kategori usaha apasaja yang berpotensi dapat dikembangkan dalam usaha submikro dan mikro yang ada dikelurahan tersebut.

Hasil survei dan observasi di lapangan terkait dengan beberapa kategori usaha dan pelaku usaha submikro dan mikro di Kelurahan Pela Mampang, Jakarta sebagai berikut:

Tabel 2. Banyaknya Responden Masing-Masing Dalam Kategori Usaha

Between-Subjects Factors			
	Value Label	N	%
Kategori Usaha	1 Kuliner	8	8
	2 Percetakan/foto copy	7	7
	3 Toko Bunga/tanaman hias	7	7
	4 Bimbingan Belajar	8	8
	5 Fotografi/videografi	5	5
	6 Laundry	9	9
	7 Tukang Jahit/fermak	5	5
	8 Warung kelontong	3	3
	9 Babershop/salon kecantikan	8	8
	10 Toko Sembako	8	8
	11 Jasa Pengiriman Barang	6	6
	12 Kerajinan Tangan	5	5
	13 Rental Kendaraan	5	5
	14 Rias Pengantin	8	8
	15 Penitipan Anak/day care	8	8
Jumlah		100	100%

D. Tahap Pasca Kegiatan.

Tahap ini dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan memperhatikan respon atau umpan balik dari para pelaku usaha dan para pemangku

kepentingan selama kegiatan berlangsung, sekaligus membuat laporan kegiatan dan mempublikasikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Untuk memenuhi asumsi dalam analisis multivariat, maka dilakukan uji normalitas menggunakan model Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk sebagai ukuran. Hasilnya semua variabel berdistribusi normal, disebabkan nilai sig. dikedua ukuran tersebut lebih besar dari 0.05 atau diatas signifikansinya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Analisis Multivariat (ANOVA)

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Katego Usaha	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Modal Kerja	Kuliner	.201	8	.200*	.857	8	.113
	Percetakan/foto copy	.214	7	.200*	.824	7	.070
	Toko Bunga/tanaman hias	.199	7	.200*	.941	7	.649
	Bimbingan Belajar	.300	8	.033	.863	8	.129
	Fotografi/videografi	.201	5	.200*	.935	5	.634
	Laundry	.158	9	.200*	.936	9	.545
	Tukang Jahit/fermak	.197	5	.200*	.933	5	.615
	Warung kelontong	.370	3	.200*	.786	3	.083
	Babershop/salon kecantikan	.112	8	.200*	.981	8	.966
	Toko Sembako	.250	8	.149	.845	8	.085
	Jasa Pengiriman Barang	.237	6	.200*	.879	6	.264
	Kerajinan Tangan	.244	5	.200*	.824	5	.125
	Rental Kendaraan	.142	5	.200*	.989	5	.975
	Rias Pengantin	.248	8	.157	.831	8	.061
	Penitipan Anak/day care	.117	8	.200*	.967	8	.877
Keuntungan Usaha	Kuliner	.179	8	.200*	.874	8	.166
	Percetakan/foto copy	.237	7	.200*	.827	7	.075
	Toko Bunga/tanaman hias	.166	7	.200*	.962	7	.835
	Bimbingan Belajar	.170	8	.200*	.902	8	.298
	Fotografi/videografi	.191	5	.200*	.971	5	.881
	Laundry	.167	9	.200*	.904	9	.279
	Tukang Jahit/fermak	.217	5	.200*	.935	5	.628
	Warung kelontong	.374	3	.200*	.776	3	.058
	Babershop/salon kecantikan	.214	8	.200*	.946	8	.675
	Toko Sembako	.257	8	.128	.899	8	.285
	Jasa Pengiriman Barang	.220	6	.200*	.877	6	.257
	Kerajinan Tangan	.276	5	.200*	.859	5	.225
	Rental Kendaraan	.294	5	.183	.871	5	.272
	Rias Pengantin	.188	8	.200*	.918	8	.413
	Penitipan Anak/day care	.271	8	.085	.894	8	.254
Potensi Usaha	Kuliner	.254	8	.138	.836	8	.069
	Percetakan/foto copy	.214	7	.200*	.824	7	.070
	Toko Bunga/tanaman hias	.199	7	.200*	.941	7	.649

Bimbingan Belajar	.300	8	.033	.863	8	.129
Fotografi/videografi	.194	5	.200*	.912	5	.479
Laundry	.189	9	.200*	.912	9	.329
Tukang Jahit/fermak	.197	5	.200*	.933	5	.615
Warung kelontong	.370	3	.200*	.786	3	.083
Babershop/salon kecantikan	.138	8	.200*	.975	8	.931
Toko Sembako	.250	8	.149	.845	8	.085
Jasa Pengiriman Barang	.237	6	.200*	.879	6	.264
Kerajinan Tangan	.244	5	.200*	.824	5	.125
Rental Kendaraan	.142	5	.200*	.989	5	.975
Rias Pengantin	.248	8	.157	.831	8	.061
Penitipan Anak/day care	.117	8	.200*	.967	8	.877

*, This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya hasil uji homogenitas dapat dilihat dari hasil uji Levene's Of Equality of Errors Variances sebagai persyaratan analisis multivariat dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Seluruh Variabel Dalam Analisis Multivariat

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a				
	F	df1	df2	Sig.
Modal Kerja	3.738	14	85	.067
Keuntungan Usaha	3.624	14	85	.082
Potensi Usaha	3.497	14	85	.120

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kategori_Usaha

Hasil uji homogenitas seluruh variabel yang terdapat dalam hasil uji Levene's Test of Equality of Error Variances menunjukkan bahwa seluruh variabel varian datanya homogen. Hal ini disebabkan nilai Sig-nya lebih besar dari nilai signifikansinya sebesar 0.05. Dengan demikian analisis multivariat dapat dilakukan.

Hasil uji statistik analisis multivariat (MANOVA) terkait dengan modal usaha, keuntungan usaha dan potensi usaha dengan seluruh kategori usaha di kelurahan Pela Mampang Jakarta dapat disajikan sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan pengaruh antara seluruh kategori usaha (sub mikro dan mikro) yang terdiri dari: Usaha kuliner, percetakan/foto copy, toko bunga/tanaman hias, bimbingan belajar, fotografi/videografi, laundry, tukang jahit/fermak, warung kelontong, babershop/salon kecantikan, toko sembako, jasa pengiriman barang, kerajinan tangan, rental kendaraan, rias pengantin, dan penitipan anak/day care terhadap modal kerja, keuntungan usaha dan potensi usaha. Hasil temuan ini, dapat dilihat dari tabel hasil statistik multivariat test dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Multivariate Test Perbedaan Pengaruh Seluruh Kategori Usaha Terhadap Modal Usaha, Keuntungan Usaha, Dan Potensi Usaha

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.820	126.028 ^b	3.000	83.000	.000
	Wilks' Lambda	.180	126.028 ^b	3.000	83.000	.000
	Hotelling's Trace	4.555	126.028 ^b	3.000	83.000	.000

Kategori_Usaha	Roy's Largest Root	4.555	126.028 ^b	3.000	83.000	.000
	Pillai's Trace	.645	1.663	42.000	255.000	.010
	Wilks' Lambda	.461	1.754	42.000	246.983	.005
	Hotelling's Trace	.952	1.851	42.000	245.000	.002
	Roy's Largest Root	.678	4.115 ^c	14.000	85.000	.000

a. Design: Intercept + Kategori_Usaha

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Hasil tersebut seluruh variabel kategori usaha terdapat perbedaan pengaruh terhadap modal usaha, keuntungan usaha dan potensi usaha. Disebabkan oleh seluruh nilai Sig. dari Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root untuk seluruh kategori usaha lebih kecil dari nilai signifikansinya sebesar 0.05.

- Adanya potensi usaha yang dapat dikembangkan untuk kategori usaha submikro dan mikro diantaranya: Usaha percetakan/foto copy dengan nilai sig. 0.035, fotografi/videografi dengan nilai sig. 0.000, tukang jahit/fermak dengan nilai sig. 0.000, dan barbershop/salon kecantikan dengan nilai sig.0.000. Indikasi ini dilihat dari hasil multivariat test (Multiple Comparisons) yang nilai sig-nya lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Artinya kategori usaha tersebut memiliki perbedaan pengaruh terhadap potensi usaha. Hasil ini dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Analisis Multivariat Kategori Usaha Terhadap Potensi Usaha Yang Dapat Dikembangkan

Multiple Comparisons				
Factor Variable	(J) Kategori Usaha	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Potensi Usaha	Kuliner	57187500.00	16308805.00 0	.153
	Percetakan/foto copy	84937500.00*	17423755.03 7	.035
	Toko Bunga/tanaman hias	68008928.57	17552898.51 8	.113
	Bimbingan Belajar	29562500.00	10601312.88 2	.349
	Fotografi/videografi	95887500.00*	9948895.084	.000
	Laundry	35743055.56	11154713.24 6	.190
	Tukang Jahit/fermak	115487500.00*	7778930.736	.000
	Warung kelontong	39270833.33	34062864.05 8	.970
	Babershop/salon kecantikan	77406250.00*	10962617.84 2	.000
	Toko Sembako	45843750.00	16722571.32 6	.394
	Jasa Pengiriman Barang	50979166.67	25261188.93 0	.748
	Kerajinan Tangan	52237500.00	21564421.23 9	.574
	Rental Kendaraan	27537500.00	10174441.67 5	.410
	Rias Pengantin	65715625.00	20268526.81 9	.228

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 1394662825644841.000.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Hasil analisis multivariat (Multiple Comparisons) ketika potensi menjadi factor penentu dalam kategori usaha, maka terdapat beberapa kategori usaha yang mempunyai potensi besar jika dikembangkan dalam kategori usaha submikro dan mikro diantaranya: Usaha percetakan/ foto copy, fotografi/videografi, tukang jahit/fermak, dan barbershop/salon kecantikan.

IV. SIMPULAN

Potensi usaha submikro dan mikro di Kelurahan Pela Mampang Jakarta sangat beragam diantaranya usaha percetakan/ foto copy, fotografi/videografi, tukang jahit/fermak, dan barbershop/salon kecantikan keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam melihat peluang, memahami kebutuhan pasar, memanfaatkan lokasi yang strategis. Namun potensi tersebut juga perlu didukung oleh permodalan yang cukup, peralatan usaha dan sumberdaya yang terampil. Keterkaitan kesulitan akses perbankan yang dihadapi seperti sulitnya memperoleh pendanaan karena tidak memiliki agunan (bankable) dan tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan perbankan.

Saran untuk keberlanjutan usaha sub-mikro dan mikro dalam kegiatan selanjutnya agar kegiatan program pelatihan dan pendampingan usaha sub-mikro dan mikro diteruskan terutama untuk akses perbankan dan pembuatan laporan keuangan. Upaya tersebut setidaknya memberikan berbagai alternatif upaya akses perbankan atau melalui lembaga penjamin kredit sejenisnya dan bahkan terhadap lembaga/organisasi selain lembaga keuangan.

Daftar Pustaka

- Alberti FG, Ferrario S, Pizzurno E. Resilience (2018) Resources and strategies of SMEs in a new theoretical framework. *International Journal Learn Intellect Cap.* 15(2):165–188.
- Ayem, S., Wahidah, U. (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *Jurnal of Economic, Management, and Accounting (JEMMA)* 4(1).
DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437> Bukuwarung.com
- Luna Haningsih, Anik Herminingsih, Retno Purwani Setyaningrum, (2024). “Pelatihan Keterampilan Pembuatan Laporan Keuangan Dengan Aplikasi Bukuwarung Pada Umkm Di Kelurahan Tegal Parang – Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat; Vol 1(7) Hal. 482-487.* <https://manggalajournal.org/index.php/BESIRU> E-ISSN 3031-9420
- Nasution, R. P. A. ., Kamaliah, K., & Nasrizal, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Provinsi Riau Pada Masa Pandemi Covid-19 . *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), Hal. 3756–3772. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i6.1150>
- Pakpahan Y. E (2020). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Umkm, *Akuntabel* 17 (2) Hal. 261-269. Diakses melalui:
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/8222/1080>
- Saad MH, Hagelaar G, van der Velde G, Omta SWF. (2021). Conceptualization of SMEs’ business resilience: A systematic literature review. *Cogent Bus Manag* [Internet]. 8(1). Available from: <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938347> 3.

- Sulaksana, N., Rendra, P. P. R., & Sulastris, M. (2019). Pemberdayaan Potensi UMKM Tahun 2019 Desa Citatah, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat melalui Kegiatan PPM Terintegrasi Riset Unpad. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 142–144.
- Sasongko D. (2020) UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2):1–1.